

## POTRET PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *WHATSAPP, GOOGLE CLASSROOM, DAN YOUTUBE* DI MASA PANDEMI COVID-19

Gusti Ayu Dewi Setiawati<sup>1)</sup>, Ni Wayan Ekayanti<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: dewisetiawati@unmas.ac.id*

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengancam dan menantang berbagai sektor, salah satunya adalah bidang pendidikan. Namun dengan adanya e-learning tantangan Covid-19 ini terjawab dan sekaligus memunculkan masalah baru, yaitu e-learning itu sendiri, yang mencakup berbagai faktor yaitu pengajar/guru, peserta didik, infrastruktur, dukungan manajemen, budaya di sekolah dan kecenderungan untuk belajar tatap muka (So and Swatman, 2006). Hal tersebut juga berlaku pada mahasiswa semester IV di Program Studi (Prodi) Pendidikan Biologi Universitas Mahasaraswati (Unmas) Denpasar, di mana dosen dan mahasiswa juga dituntut untuk menggunakan platform yang memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran. Sejak terjadinya pandemi, sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi telah kembali pulang ke kampung halamannya. Agar tetap bisa belajar dari rumahnya, ke-19 mahasiswa tersebut menggunakan aplikasi seperti, *whatsapp*, *google classroom*, dan *youtube*, seperti yang telah dilakukan pada pembelajaran mata kuliah Materi IPA SMP di semester genap tahun 2019/2020. Kolaborasi penggunaan ketiga aplikasi tersebut menimbulkan interaksi belajar, di samping juga sangat meringankan mahasiswa dari segi biaya.

**Keywords:** *Whatsapp, Google Classroom, Youtube, Covid-19*

### ABSTRACT

*Covid-19 pandemic has threatened and challenged various sectors, one of them is education. But with e-learning Covid-19's challenge is answered and at the same time raises new problems, e-learning itself, which includes various factors namely teachers, students, infrastructure, management support, culture in schools and a tendency to learn face to face (So and Swatman, 2006). This also applies to the fourth semester students at the Biology Education Study Program, Universitas Mahasaraswati (Unmas) Denpasar, where lecturers and students are also required to use a platform that facilitates learning. Since the pandemic began, most Biology Education Study Program students have returned home. In order to be able to continue learning from their homes, 19 students used applications such as, whatsapp, google classroom, and youtube, as was done in the study of 'Materi IPA SMP' in the even semester of 2019/2020. Collaboration in the use of the three applications raises learning interactions, in addition to ease students in terms of cost.*

**Keywords:** *Whatsapp, Google Classroom, Youtube, Covid-19*

### 1. Pendahuluan

Bulan Maret Tahun 2020 mungkin merupakan waktu yang akan sulit dilupakan oleh masyarakat dunia, termasuk Indonesia di mana mulai saat itu diberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat guna mencegah merebaknya Covid-19. Seluruh

lini kehidupan mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya pandemi Covid-19 salah satunya adalah bidang pendidikan.

Bidang pendidikan yang terdampak oleh kejadian ini menuntut perubahan terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh sekolah- sekolah karena bagaimana pun proses pendidikan harus tetap berjalan. Hal

ini sejalan dengan disampaikan oleh Mendikbud, Nadiem A. Makarim bahwa pengajar didorong untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum dalam masa darurat penyebaran Covid-19 (Humas Kemdikbud, 2020). Kebijakan “Belajar dari Rumah” ini tepat untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah.

Untuk menghadapi dilema pembelajaran yang terjadi, pembelajaran *online* pun menjadi solusi bagi pengajar dan peserta didik di setiap sekolah dan perguruan tinggi. Pembelajaran *online* adalah bagian dari *e-learning*. Setelah dicoba ternyata penerapan belajar *online/ e learning* tidak semata-mata dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran di masa pandemi. Namun justru menimbulkan masalah baru juga yaitu *e-learning* itu sendiri. So dan Swatman (2006) menyebutkan terdapat berbagai aspek yang ditinjau dalam pelaksanaan *e-learning* yaitu pengajar/guru, peserta didik, infrastruktur, dukungan manajemen, budaya di sekolah dan kecenderungan untuk belajar tatap muka. Berbagai aspek tersebut perlu ditinjau terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berjalan tanpa kendala. Survei awal dan terbatas menunjukkan implementasinya masih beragam di lapangan, di antaranya ditemukan bahwa tidak meratanya akses pembelajaran *online* karena kepemilikan komputer, laptop dan akses internet masih minim. Terdapat ketimpangan akses media pembelajaran yang makin dalam antara anak dari keluarga ekonomi mampu dan kurang mampu (Arsendy, dkk., 2020).

Mahasiswa Semester IV (empat) pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Biologi Universitas Mahasaraswati (Unmas) Denpasar juga menempuh pembelajaran berbasis *e-learning* dalam masa pandemi ini. Dosen dan mahasiswa juga dituntut untuk menggunakan aplikasi yang memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran. Sejak terjadinya pandemi, sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi telah kembali pulang ke kampung halamannya. Untuk tetap bisa belajar dari rumah, mahasiswa tersebut menggunakan media

sosial dan aplikasi seperti, *whatsapp*, *google classroom*, dan *youtube*, seperti yang telah dilakukan pada pembelajaran mata kuliah Materi IPA SMP di semester genap tahun akademik 2019/2020. Dosen dan mahasiswa pun memiliki alasan dibalik kolaborasi penggunaan media sosial atau aplikasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran *e-learning /online* yang dilakukan pada perkuliahan Materi IPA SMP di semester genap tahun akademik 2019/2020.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang sifatnya eksploratif yang berupaya menggambarkan objek penelitian berupa proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa pelaksanaan proses pembelajaran *e-learning /online* yang dilakukan pada pembelajaran mata kuliah Materi IPA SMP di semester genap tahun akademik 2019/2020, yaitu di masa awal terjadi pandemi Covid-19. Data pelaksanaan proses pembelajaran *e-learning /online* yang dianalisis terdiri dari aspek; (1) persiapan pembelajaran, (2) aktivitas belajar, dan (3) hasil belajar mahasiswa. Pengumpulan data ditempuh dengan metode observasi, wawancara dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, yang terdiri dari; (1) tahap reduksi data, (2) penyajian data, (3) triangulasi dan (4) penarikan simpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Persiapan yang dilakukan oleh dosen pada pembelajaran mata kuliah Materi IPA SMP, yaitu berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS), bahan ajar (media power point, file pdf, file ms.doc dan video pembelajaran), laptop/komputer, handphone android/*smartphone* dan akses internet (kuota internet). Sedangkan

mahasiswa menyiapkan laptop/komputer, handphone android/*smartphone* dan akses internet (kuota internet). Aktivitas belajar dilakukan dengan menggunakan media sosial atau aplikasi *whatsapp (WA)*, *google classroom*, dan *youtube* pada jadwal berlangsungnya pembelajaran Materi IPA SMP yaitu setiap Hari Kamis pada Pukul 17.00 – 19.15 Wita. Pada saat memulai pembelajaran, dosen meminta mahasiswa untuk mengisi daftar kehadiran secara *online* di grup WA selama 15 menit, dari pukul 17.00 – 17.15 Wita. Jika mahasiswa terlambat mengisi kehadiran dalam waktu yang ditentukan maka kesepakatannya mahasiswa tersebut tidak hadir. Dosen memberi toleransi jika mahasiswa beralasan logis terhadap keterlambatannya mengabsen pada grup WA tersebut. Komunikasi secara aktif dilakukan melalui WA dan juga *google classroom*. Selama pembelajaran berlangsung, dosen dan mahasiswa aktif mengadakan diskusi dan tanya jawab melalui kedua media tersebut.

Hasil belajar mahasiswa diperoleh dengan mengacu pada ketentuan; bobot 10% pada kehadiran, 30% pada tugas, 30% pada aktivitas, 10% pada ujian tengah semester dan 20% pada ujian akhir semester. Hasil belajar secara *online* diperoleh dengan memantau aktivitas mahasiswa mengikuti pembelajaran. Aktivitas mandiri dinilai dengan mengamati proses diskusi di grup WA. Selain itu bisa melalui penilaian tugas yang diberikan pada mahasiswa. *Youtube* menjadi sarana pula dalam mengemas aktivitas mandiri mahasiswa, misalnya hasil presentasi pribadi maupun kelompok. Sehingga mahasiswa cukup membagi alamat tautan/*link youtube* kepada dosen dan rekan-rekannya untuk memberikan penilaian terhadap hasil karyanya.

Adapun kriteria dan metode penilaian selama pembelajaran *online* yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria dan Metode Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Metode Penilaian
1	Kehadiran	Ketepatan waktu pengisian absensi pada

2	Tugas	grup WA Hasil unggahan dokumen tugas pada <i>google classroom</i> dan <i>youtube</i>
3	Aktivitas	Diskusi dan tanya jawab pada grup WA dan <i>google classroom</i>
4	UTS	Hasil ujian melalui <i>google classroom</i>
5	UAS	Hasil ujian melalui <i>google classroom</i>

Mata kuliah IPA SMP di Semester IV (empat) pada tahun akademik 2019/2020 diampu oleh dua orang dosen, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 19 orang. Berdasarkan hasil analisis terhadap persiapan pembelajaran *e-learning/online* yang dilakukan, mahasiswa dan dosen telah menyiapkan diri dengan baik karena sebelum terjadinya pandemi memang cukup terbiasa melakukan pembelajaran *online* dengan bantuan WA dan *youtube* serta platform *google classroom*. Sebelum memulai, dosen memberikan motivasi bagi mahasiswa yang telah bergabung di *google classroom*. Kemudian dosen memasukkan materi dan tugas pada *platform* tersebut. Mahasiswa mendiskusikan materi yang telah di-*posting* oleh dosen serta menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti melalui grup WA selama waktu pembelajaran yaitu pada Hari Kamis, pukul 17.00 – 19.15 Wita.

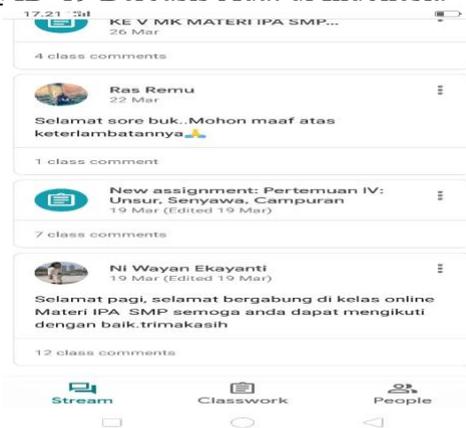
Selama pembelajaran pula, dosen aktif merespon tanggapan yang muncul di grup WA. Jika tidak ada mahasiswa bertanya mengenai materi, dosen memberikan motivasi dan pertanyaan agar mahasiswa aktif menjawab dan menemukan jawabannya. Ketika aktivitas ini terjadi, kemungkinan memang terkesan kurang pas dalam menggantikan metode tatap muka di mana dosen bisa secara langsung menunjuk atau mahasiswa bisa langsung berpendapat tanpa harus melakukan aktivitas mengetik. Namun, dibandingkan dengan aplikasi zoom dan aplikasi lainnya yang cenderung boros

kuota, aplikasi WA yang dikolaborasikan dengan *google classroom* menjadi pilihan mahasiswa di semester IV untuk belajar. Selain bersifat hemat kuota, koordinasi dengan mahasiswa menjadi lebih lancar dan mudah. Hal ini sejalan dengan temuan Prajana (2017) yang menyatakan WA tidak hanya sebagai media obrolan teks/*chatting* dan broadcast pesan berantai saja, melainkan lebih ke kolaborasi aplikasi (*collaboration application*) dan berbagi informasi (*information sharing*).



Gambar 1. Tampilan Grup WA pada layar *smartphone*

Kolaborasi aplikasi WA dan *google classroom* baik pula bagi dosen dan mahasiswa di mana jika terjadi mahasiswa yang kesulitan dalam akses *google classroom* maka dapat mengirimkan melalui WA sehingga koordinasi dan pengiriman tugas tidak terhambat. Walaupun demikian, tidak berarti bahwa WA lebih baik dari *google classroom*. Justru jauh lebih memudahkan mahasiswa belajar. Selain memudahkan akses jika file tugas yang dikirim mahasiswa cukup besar dan lebih teratur dalam penyampaian materi serta tugas-tugas, mahasiswa juga dapat melihat nilainya secara langsung setelah dikoreksi oleh dosen (Nirfayanti dan Nurbaeti, 2019).



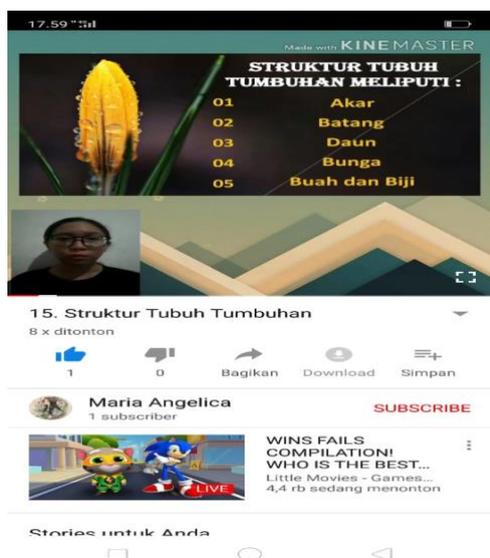
Gambar 2. Tampilan halaman *google classroom* pada layar *smartphone*

Selain kedua aplikasi yang dapat diikuti dengan mudah melalui *smartphone* masing-masing, terdapat pula situs web yang dirancang untuk berbagi video yaitu *youtube*. *Youtube* merupakan media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Berdasarkan data yang dikutip CNN dari data Pew Research, *youtube* paling populer di kalangan anak muda dewasa, kulit hitam dan Hispanik serta banyak digunakan oleh pengguna di antara umur 18-29 tahun dengan persentase 82% (<https://www.cnnindonesia.com>, dalam Mujianto, 2019).

Dengan mengetahui fakta bahwa minat anak muda dalam hal ini mahasiswa sangat tinggi dalam penggunaan *youtube*, media ini sangat relevan dimanfaatkan dalam pembelajaran *online* mata kuliah IPA SMP. Melalui situs ini mahasiswa dapat mempublikasikan video presentasi tentang materi IPA SMP yang telah dibuat. Mahasiswa dapat menonton dan menilai presentasi yang dibagikan rekannya melalui alamat tautan *youtube* yang dibagikan pada Grup WA setiap pembelajaran berlangsung. Melalui *youtube* proses belajar mengajar online lebih praktis hanya dengan menyisipkan URL video di situs *youtube* yang akan dipilih.



Gambar 3. Mahasiswa membagikan link *youtube* pada grup WA



Gambar 4. Tampilan video *youtube* hasil karya mahasiswa

Walaupun telah mengkolaborasi ketiga aplikasi dalam pembelajaran *online* terdapat pula kendala yang dihadapi, di antaranya sebagai berikut. (1) Aktivitas tidak dapat dipantau secara langsung hanya melalui *chat*. Terkadang ditemukan kasus mahasiswa hanya mengabsen pada WA tetapi ketika dipanggil pada saat pembelajaran tidak merespon. Ini salah satu yang menunjukkan nilai karakter kurang bisa dijangkau oleh sentuhan pembelajaran *online*. (2) Keterbatasan kepemilikan

komputer/laptop dan akses internet. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa berasal dari latar belakang kemampuan ekonomi yang berbeda-beda.

Sebaiknya ditumbuhkan dalam pola pikir dosen dan mahasiswa bagaimana cara untuk bisa tetap berkomunikasi, berkolaborasi, kreatif dan berpikir kritis di tengah suasana pandemi yang entah kapan berakhir. Diperlukan suatu kesepakatan bersama antar semua komponen pembelajaran, termasuk orang tua/wali serta lingkungan mahasiswa untuk dapat mengupayakan pembelajaran yang bermakna. Dosen sebagai pengajar perlu keluar dari zona nyaman menghadapi tantangan mengelola pembelajaran di masa pandemi dengan cara belajar, berbuat dan bermakna.

#### 4. Kesimpulan

Kolaborasi penggunaan aplikasi *whatsapp*, *google classroom* dan *youtube* tersebut menimbulkan interaksi belajar pada pembelajaran mata kuliah IPA SMP di semester IV tahun akademik 2019/2020. Namun terdapat pula kendala dalam pelaksanaannya; yaitu lemahnya penanaman nilai karakter karena rendahnya jangkauan pengawasan secara langsung, serta variasi latar belakang ekonomi mahasiswa yang berbanding lurus dengan akses media pembelajaran.

#### Daftar Acuan

Arsendy, S., Sukoco, G.A., Purba, R.E. (2020). *Riset dampak Covid-19: potret gap akses online “Belajar dari Rumah” dari 4 Provinsi*. Terdapat pada <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534>. Diakses Tanggal 25 Juli 2020.

Humas Kemdikbud. (2020). *Inilah perubahan kebijakan pendidikan selama masa Pandemi Covid-19*.

- Terdapat pada <https://setkab.go.id>.  
Diakses Tanggal 24 Juli 2020.
- Mujianto, Haryadi. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. Vol. 5 No. 1 diakses tanggal 25 Juli 2020.
- Nirfayanti dan Nurbaeti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 2, No. 1 Februari diakses tanggal 25 Juli 2020.
- Prajana, Andika. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsaap dalam Media Pembelajaran di UIN AR-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol. 1 No. 2 Oktober diakses tanggal 25 Juli 2020.
- So, K.K.T., Swatman, P.M.C. (2006). E-learning readiness in the classroom: A study of Hong Kong primary and secondary teachers. *Proceeding of COLLECTer Europe 2006*, 2006,S. 223-237.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.